

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bahasan yang dipaparkan pada Bab III yaitu mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, dan analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing sub poin yang telah disebutkan.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah desain kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti agar dapat memahami dan mendapatkan gambaran dari konsep diri yang dimiliki peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut Gay et. al. (2012, hlm.381) penelitian kualitatif mendapatkan data dengan mengamati para narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengeksplorasi konsep diri pada peserta didik berkebutuhan khusus melalui data-data yang akan dikumpulkan, berupa hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang nantinya akan menghasilkan analisis mengenai gambaran serta faktor-faktor yang membentuk konsep diri pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Metode yang digunakan ialah metode studi kasus. Menurut Cohen & Manion (1995, hlm.106) tujuan studi kasus adalah untuk menyelidiki secara mendalam dan menganalisis secara intensif fenomena yang beraneka ragam. Dalam penelitian ini fenomena yang akan peneliti ungkap mengenai konsep diri pada peserta didik berkebutuhan khusus. Pemilihan metode studi kasus bertujuan agar konsep diri pada anak berkebutuhan khusus dapat digambarkan secara dalam dan mendetail.

Dalam melakukan penelitian, tahap tahap yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan menjadi tiga proses, yaitu, tahap persiapan, yaitu dengan melakukan identifikasi awal terhadap kasus dan mempertimbangkan subjek subjek yang akan terlibat, selanjutnya tahap pelaksanaan, yaitu dengan mengumpulkan data data yang diperlukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi melalui wawancara dan studi dokumentasi, dan yang terakhir ialah tahap pelaporan berupa proses analisis data secara keseluruhan dan menginterpretasikannya ke dalam laporan studi kasus.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, identifikasi partisipan dilakukan berdasarkan pengambilan sampel yang disengaja, konsep diri pada Peserta Didik berkebutuhan khusus. Partisipan merupakan peserta didik berkebutuhan khusus berjumlah dua orang. Partisipan penelitian merupakan peserta didik yang mendaftar melalui PPDB jalur khusus di SMK Negeri 3 Sukabumi.

3.2.1. Biodata Peserta Didik 1

Nama	: FS
Tempat, Tanggal Lahir	: Sukabumi, 4 September 2003
Usia	: 18 Tahun
Agama	: Islam
Anak ke-	: 2 dari 3 bersaudara
Alamat Rumah	: Bhayangkara No. 25, Sukabumi
Hobi	: Memasak
IQ	: 54
Kebutuhan Khusus	: Tunarungu dan <i>mild mental</i>

3.2.2. Biodata Peserta Didik 2

Nama	: FA
Tempat, Tanggal Lahir	: Sukabumi, 9 September 2004
Usia	: 17 Tahun
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Jalan Parungseah Gede, Sukabumi
Hobi	: Menggambar
IQ	: 52
Kebutuhan Khusus	: <i>Mild mental retardation</i>

3.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dan studi dokumentasi. Namun, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan Instrumen utama dalam kegiatan penelitian.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan studi dokumentasi.

Tabel 3. 1
Pengembangan Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Narasumber	Teknik	Instrumen	Hasil
1	Memperoleh kondisi objektif berdasarkan aspek aspek konsep diri pada peserta didik berkebutuhan khusus	Dua orang peserta didik berkebutuhan khusus	Wawancara	Pedoman wawancara	Data kualitatif mengenai profil konsep diri pada peserta didik berkebutuhan khusus
2	Memperoleh data tambahan mengenai kondisi objektif berdasarkan aspek aspek konsep diri pada peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 3 Sukabumi	Wali kelas	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Pedoman wawancara dan studi dokumentasi	Data kualitatif mengenai konsep diri pada peserta didik berkebutuhan khusus

Pada tabel 3.1 telah dijelaskan pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, antara lain, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang akan dipaparkan di bawah ini.

3.3.2.1. Definisi Konseptual Konsep Diri

Konsep diri menurut R. B. Burns (1993, hlm. 87) merupakan pandangan, pengetahuan, dan perasaan individu mengenai diri yang muncul dari evaluasi terhadap keyakinan, harapan, serta umpan balik dari lingkungan yang kemudian mempengaruhi tingkah laku individu. Menurut Erikson (dalam Burns, 1993) merupakan sebuah objek sehingga identitas diri dapat muncul dari pengalaman dan pencapaian seorang individu. Wylie (dalam Burns, 1993) mengatakan Tingkah laku yang ditampilkan oleh individu tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya tetapi oleh persepsinya dan bagaimana individu tersebut memaknai pengalaman- pengalaman tersebut. Persepsi yang muncul akibat pengalamannya inilah yang merupakan unsur- unsur dasar dari pembentukan dan perkembangan konsep diri individu.

Hurlock (1956) mengungkapkan, konsep diri merupakan konsep yang dimiliki seseorang tentang siapa dan apa dirinya. Konsep diri sebagai bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh perannya, hubungannya dengan orang lain, dan apa yang diyakini individu sebagai reaksi terhadap lingkungan. Konsep diri yang ideal adalah gambaran yang dianut individu tentang apa yang diinginkan, serupa dengan pendapat Rivera & Marks (2012, hlm. 1336) yang mengatakan konsep diri sangat bergantung pada pola tindakan dan interaksi dalam masyarakat.

3.3.2.2. Definisi Operasional Variabel Konsep Diri

Konsep diri pada individu merupakan pandangan dan penilaian individu terhadap kondisi fisik, psikis, sosial dan moral diri yang dipengaruhi oleh faktor internal persepsi terhadap diri sendiri dan faktor eksternal umpan balik dari orang lain dan bagaimana lingkungan memperlakukan. Penjelasan masing-masing aspek sebagai berikut.

1. Fisik : aspek fisik mencakup pandangan dan penilaian peserta didik berkebutuhan khusus dan tanggapan lingkungan terhadap kesehatan dan penampilan tubuh.
2. Psikis : aspek psikis mencakup cara pandang dan penilaian diri dan tanggapan lingkungan terhadap kemampuan akademik dan pengembangan pengetahuan, perasaan diri, dan perilaku terhadap diri sendiri.
3. Sosial : aspek sosial mencakup pandangan dan penilaian diri dan tanggapan lingkungan terhadap peranan sosial peserta didik berkebutuhan khusus dalam lingkungan, kemampuan berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan, perasaan diterima oleh lingkungan, posisi dalam keluarga, dan pengasuhan orang tua.
4. Moral : aspek moral mencakup pandangan dan penilaian dan tanggapan lingkungan

terhadap nilai aturan yang berlaku di lingkungan.

3.3.2.3. Pedoman dan Kisi Kisi Wawancara

Untuk melihat profil konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus, diperlukan peserta didik berkebutuhan khusus untuk dilihat gambaran sikap konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Wawancara juga akan dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah dan wali kelas sebagai sumber data sekunder untuk memperkuat informasi mengenai perilaku subjek penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti akan mengajukan pertanyaan pertanyaan secara terstruktur kemudian memberikan pertanyaan terbuka berdasarkan respon yang diberikan oleh partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pertanyaan yang disampaikan.

Tabel 3. 2
Pedoman Wawancara Profil Konsep Diri pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 3 Sukabumi

No	Narasumber	Tujuan	Aspek yang diungkap	Pelaksanaan
1.	Peserta didik berkebutuhan khusus	Untuk mendapatkan gambaran konsep diri partisipan sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai bagi peserta didik berkebutuhan khusus.	Aspek Fisik, Psikis, Sosial, dan Moral	Wawancara dilakukan dalam beberapa sesi guna mendapatkan data dari partisipan langsung sehingga dapat diolah dan dianalisis.
2.	Wali Kelas	Untuk mengungkapkan gambaran konsep diri partisipan berdasarkan pandangan guru BK dan wali kelas.	Aspek Fisik, Psikis, Sosial, dan Moral yang ditampilkan oleh peserta didik di kelas atau lingkungan sekolah yang dapat terlihat oleh guru BK dan Wali Kelas.	Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi tambahan terkait partisipan sehingga data yang didapatkan lebih lengkap untuk diolah dan dianalisis.

Tabel 3. 3
Kisi Kisi Pedoman Wawancara Profil Konsep Diri pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 3 Sukabumi

Aspek	Indikator	Deskriptor
Fisik (A)	Penampilan fisik	Pandangan terhadap penampilan fisik yang dimiliki
		Penilaian (positif/negatif) terhadap penampilan dan kondisi fisik yang dimiliki
		Tanggapan terhadap penilaian yang diberikan oleh lingkungan berkaitan dengan penampilan dan kondisi fisik yang dimiliki
	Kesehatan tubuh	Pandangan terhadap kesehatan tubuh yang dimiliki
		Penilaian (positif/negatif) terhadap Kesehatan tubuh yang dimiliki
		Tanggapan terhadap penilaian yang diberikan oleh lingkungan berkaitan dengan Kesehatan tubuh yang dimiliki
Psikis (B)	kemampuan akademik dan pengembangan pengetahuan	Pandangan terhadap kemampuan akademik
		Penilaian positif/negatif terhadap kemampuan akademik
		Tanggapan terhadap penilaian yang diberikan oleh lingkungan berkaitan kemampuan akademik
	Pandangan terhadap perasaan sendiri	Pandangan terhadap perasaan dan pikiran yang muncul
		Penilaian terhadap perasaan dan pikiran

		6. Tanggapan terhadap penilaian yang diberikan oleh lingkungan berkaitan dengan perasaan dan pikiran yang dimiliki
	Perlakuan terhadap diri sendiri	7. Perlakuan yang diberikan kepada diri
		8. Penilaian terhadap perlakuan yang diberikan kepada diri sendiri
		9. Tanggapan terhadap penilaian yang diberikan oleh lingkungan berkaitan dengan perlakuan pada diri
Sosial (C)	peranan sosial dalam lingkungan	1. Pandangan terhadap peranan sosial yang dimiliki dalam lingkungan
		2. Penilaian positif/negatif terhadap peranan sosial yang dimiliki dalam lingkungan
		3. Tanggapan terhadap penilaian yang diberikan oleh lingkungan berkaitan dengan peranan sosial yang dimiliki
	kemampuan berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan	4. Pandangan diri terhadap kemampuan dalam berinteraksi dan berpartisipasi di lingkungan
		5. Penilaian positif/negatif terhadap kemampuan diri dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan
		6. Tanggapan berkaitan dengan penilaian lingkungan terhadap kemampuan diri dalam berinteraksi dan berpartisipasi di lingkungan
	Perasaan diterima dalam lingkungan sekitar	7. Pandangan terhadap perasaan diterima di lingkungan sekitar
		8. Penilaian terhadap perasaan diterima di lingkungan sekitar

		9. Tanggapan terhadap penilaian lingkungan berkaitan dengan perasaan diterima di lingkungan sekitar
	posisi dalam keluarga	10. Pandangan terhadap posisi diri dalam keluarga
		11. Penilaian positif/negatif terhadap posisi yang dimiliki dalam keluarga
		12. Tanggapan berkaitan dengan penilaian keluarga terhadap posisinya di rumah
	Pengasuhan orang tua	13. Pandangan terhadap pengasuhan yang diberikan orang tua di rumah
		14. Penilaian positif/negatif terhadap perlakuan yang diterima dari orang tua di rumah
		15. Tanggapan berkaitan dengan penilaian lingkungan terhadap pengasuhan yang diterima di rumah
Moral (D)	Pandangan terhadap nilai aturan yang berlaku di lingkungan	1. Pandangan terhadap nilai dan aturan yang berlaku di sekitar (rumah, sekolah, lingkungan masyarakat)
		2. Penilaian positif/negatif terhadap diri dalam mengikuti aturan yang berlaku
		3. Tanggapan berkaitan dengan penilaian lingkungan terhadap dirinya dalam mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan

Keterangan:

F: Aspek Fisik

P: Aspek Psikis

S: Aspek Sosial

M: Aspek Moral

1-15: Deskriptor

Tabel 3. 4
Kisi Kisi Wawancara : Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri

Faktor	Indikator	Deskriptor
A. Kondisi Fisik	Kondisi fisik dan citra tubuh	1. Kondisi Fisik 2. Citra Tubuh
B. Perkembangan bahasa dan komunikasi	Kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi	1. Kemampuan dalam menyampaikan informasi mengenai perasaan/pikiran yang dimiliki 2. Memahami apa yang dipikirkan orang lain terhadap diri
C. Umpan Balik	umpan balik yang didapatkan dari lingkungan	1. Umpan balik yang didapatkan dari lingkungan terutama <i>significant others</i> 2. Pola asuh yang diberikan orang tua

Keterangan

A: Kondisi Fisik

B: Perkembangan bahasa dan komunikasi

C: Umpan Balik

1-2: Deskriptor

3.3.2.4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih luas serta memperkuat analisis penelitian. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi dapat lebih dipercaya dengan adanya dokumen tambahan yang dikumpulkan mengenai objek. Dokumen dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Sumber Data	Tujuan
1	Hasil psikotes peserta didik	Arsip Guru Bimbingan dan konseling	Mengetahui data pribadi dan latar belakang peserta didik berkebutuhan khusus
2	Foto dan rekaman	Peneliti	Dokumentasi penelitian di lapangan
3	Catatan Lapangan	Peneliti	Sebagai dasar analisis kondisi konsep diri peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Negeri 3 Sukabumi

3.4. Analisis Data

Analisis data secara umum bertujuan untuk memahami data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis deduktif. Analisis dilakukan setelah semua data yang berasal dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dicari telah terkumpul kemudian akan menghasilkan interpretasi mengenai konsep diri peserta didik berkebutuhan khusus dalam bentuk data kualitatif. Analisis data menurut Shidiq & Choiri (2019, hlm. 51) dilakukan dalam tiga tahap yaitu, (1) Reduksi data, (2) Sajian data, (3) Menyimpulkan data. Masing masing tahap dalam analisis data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.4.1. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, data yang telah diperoleh peneliti akan dilakukan analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi, kemudian disusun untuk mendapatkan gambaran konsep diri peserta didik berkebutuhan khusus sebagai kesimpulan akhir

3.4.2. Sajian Data

Sajian data merupakan langkah menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Data yang telah didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, bagan, ataupun laporan deskriptif berupa uraian singkat. Sajian data dalam kasus dan lintas kasus digunakan peneliti untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3.4.3. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data merupakan proses pembuatan kesimpulan akhir dari data yang telah terorganisir dalam bentuk kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas mengenai konsep diri peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut Spaulding et al. (2010, hlm. 311) langkah menyimpulkan data merupakan penulisan laporan penelitian yang sebenarnya, termasuk interpretasi peneliti tentang apa arti data tersebut.

3.5. Keabsahan Data

Peneliti memeriksa kemudian memeriksa keabsahan data dari setiap sumber informasi dan bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukung data yang ada. Data yang telah dikumpulkan dipastikan akurat dengan memperoleh informasi tambahan bersumber dari proses triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap data dan fakta yang telah didapatkan sebelumnya (Bachri, 2010, hlm. 55). Proses triangulasi yang dilakukan berupa triangulasi sumber. Peneliti melakukan wawancara kepada guru Bk dan Wali kelas untuk mendapatkan data tambahan untuk memperkuat jawaban yang diberikan oleh narasumber kemudian dilakukan observasi dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap untuk membantu peneliti membuat kesimpulan akhir yang valid.

3.6. Prosedur Penelitian

Creswell, (2011, hlm. 16) menjelaskan tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Menjelajahi dan mengembangkan pemahaman terhadap fenomena yang akan dikaji.
2. Mengumpulkan kajian pustaka yang mendukung fenomena dan masalah yang akan diteliti.
3. Menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian secara umum dan luas berdasarkan pengalaman dari partisipan penelitian.

4. Mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk memperoleh kondisi dan pandangan partisipan penelitian
5. Melakukan analisis data dengan mendeskripsikan hasil temuan menggunakan analisis teks kemudian membuat penafsiran berdasarkan data yang telah diperoleh menafsirkan.
6. Menulis laporan menggunakan struktur yang muncul dan fleksibel serta kriteria evaluatif, dan termasuk bias dan bias subjektif peneliti.

Dalam melakukan penelitian, tahap tahap yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan menjadi tiga proses, yaitu, tahap persiapan dengan melakukan identifikasi awal terhadap kasus dan mempertimbangkan subjek subjek yang akan terlibat, selanjutnya tahap pelaksanaan, yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian, yang terakhir merupakan tahap pelaporan berupa proses analisis data secara keseluruhan dan menginterpretasikannya ke dalam laporan studi kasus.

Setelah peneliti mendapatkan kesimpulan akhir mengenai konsep diri peserta didik berkebutuhan khusus, data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan kemudian digunakan sebagai dasar dalam pembuatan layanan bimbingan konseling yang dapat meningkatkan konsep diri positif peserta didik berkebutuhan khusus.